

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 1998 bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup manusia. Menurut Kasmir (2012: 4-5), bank mempunyai kegiatan berupa menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana ke masyarakat dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mengajukan permohonan serta memberikan jasa- jasa bank lainnya seperti transfer, clearing, inkaso dan lainlain. Dalam kegiatan operasionalnya bank dibagi menjadi bank konvensional dan bank syariah.

Pertumbuhan lembaga keuangan syariah membawa dampak untuk pertumbuhan akuntansi syariah. Saat ini yang sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan lembaga keuangan syariah adalah akuntansi syariah yang aplikatif, sedangkan akuntansi syariah pada tataran normatif, tataran akademik perlu terus dikembangkan untuk penyempurnaan akuntansi syariah yang ada saat ini (Wiroso, 2011).

Bank syariah sendiri merupakan lembaga perbankan yang menjalankan operasionalnya berlandaskan prinsip syariah, bank syariah diharapkan dapat membantu permasalahan ekonomi masyarakat karena tidak mengenal sistem bunga di dalamnya (Hasan, 2014).

Bank syariah Dalam operasinya tidak mengenal konsep bunga uang dan tidak mengenal peminjaman uang tetapi yang ada adalah kemitraan/kerjasama dengan prinsip bagi hasil, sementara peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun. Sehingga dalam operasinya dikenal beberapa produk bank syariah antara lain produk dengan prinsip mudharabah dan musyarakah (Arsal, 2013)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan jumlah bank umum syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan BPRS yang telah mencapai puluhan, serta kantor layanan yang mencapai ribuan.

PT BPRS Lantabur Tebuireng adalah salah satu lembaga yang memberikan jasa-jasa pembiayaan yang sama seperti bank syariah, produk-produk yang ditawarkan juga sama seperti bank syariah. Produk tersebut diantaranya adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan multijasa yang mengalami peningkatan yang relatif setiap tahunnya.

PT BPRS Lantabur Tebuireng menerapkan nisbah bagi hasil yang tinggi, sehingga diharapkan masyarakat akan tertarik untuk menipkan dananya pada bank dengan harapan mendapatkan imbalan yang diterima oleh kedua pihak baik pihak bank maupun nasabah.. Namun, diakui saat ini tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga. Hal inilah yang kemudian menjadi sebuah tantangan untuk bank syariah agar bisa merebut minat masyarakat dalam menggunakan produk – produk bank syariah.

**Tabel 1.1**  
**Data Pembiayaan PT BPRS Lantabur Tebuireng**  
**Tahun 2013-2020**

Tahun	Keterangan			
	Mudharabah	Musyarakah	Murabahah	Multijasa
2013	Rp 300,000	Rp 944,000	Rp 40,741,539	Rp 858,196
2014	Rp 170,000	Rp 569,000	Rp 44,247,193	Rp 1,329,612
2015	Rp 155,000	Rp 295,000	Rp 48,303,465	Rp 2,086,265
2016	Rp 94,000	Rp 141,500	Rp 63,186,881	Rp 2,740,270
2017	Rp 94,000	Rp -	Rp 84,856,130	Rp 3,326,619
2018	Rp 79,000	Rp 2,500,000	Rp 123,210,449	Rp 6,318,411
2019	Rp 79,000	Rp 18,230,815	Rp 127,335,731	Rp 5,555,162
2020	Rp 79,000	Rp 35,502,863	Rp 130,335,940	Rp 6,720,191

**Sumber: Laporan Keuangan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2013-2020**

Berdasarkan Tabel 1.1 Dapat dilihat bahwa pembiayaan mudharabah mengalami penurunan setiap tahunnya dan pembiayaan musyarakah lebih fluktuatif untuk setiap tahunnya. Sedangkan pembiayaan murabahah dan multijasa pada PT BPRS Lantabur Tebuireng mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap penggunaan produk pembiayaan dari PT BPRS Lantabur Tebuireng yang secara tidak langsung juga mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu yang merupakan hasil bersih dari kebijakan – kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset, ataupun utang perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai efektivitas kinerja manajemen yang ditinjau dari keuntungan yang diperoleh

dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan (Oktalia, 2014).

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Thomas Sumarsan (2013:51-52) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit menggunakan suatu ukuran. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dan rasio ini umumnya diambil dari laporan rugi/laba. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dio Syahrulloh (2017) dan Dedeh Rahmawati (2017) bahwa semua variabel pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, inflasi, dan sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Menurut Susi Susanti (2016) Secara parsial variabel mudharabah, musyarakah, dan qardh tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap net profit margin, Sedangkan secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah, qardh, murabahah, dan bai bistaman ajil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net Profit margin. Sedangkan menurut Moxsin Arifin (2019) bahwa secara simultan pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ijarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan menambahkan tahun data yaitu tahun 2013-2020 dan menambahkan variabel, yaitu variabel pembiayaan multijasa sebagai pembaharuan dalam penelitian ini. Alasan penambahan variabel pembiayaan multijasa pada penelitian ini adalah karena pada PT BPRS Lantabur Tebuireng pembiayaan multijasa selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Multijasa Terhadap Profitabilitas PT BPRS Lantabur Tebuireng Periode 2013-2020”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, sehingga dapat dirumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap

profitabilitas?

3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas?
4. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan multijasa terhadap profitabilitas?
5. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, murabahah, dan Multijasa terhadap profitabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan multijasa terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, murabahah, dan Multijasa terhadap profitabilitas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi PT BPRS Lantabur Tebuireng

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dari beberapa

permasalahan yang selama ini dihadapi oleh PT BPRS Lantabur Tebuireng, Dan diharapkan dapat dijadikan sebagai saran untuk keputusan-keputusan mendatang khususnya yang berkaitan profitabilitas atas pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan multijasa.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada penulis mengenai produk pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan multijasa mengenai pengaruhnya terhadap profitabilitas.

## 3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang lembaga keuangan syariah, serta dapat disajikan referensi khususnya yang berkaitan dengan pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan multijasa.